



# Laskar Mataram Berburu Tiga Poin



DOK. PSIM

**SANG ARSITEK** - Pelatih Kepala PSIM Yogyakarta, Jean-Paul van Gastel.

**YOGYA, TRIBUN** - PSIM Yogyakarta bersiap melakoni laga kandang terakhir musim ini dengan menjamu Madura United FC pada lanjutan pekan ke-33 kompetisi kasta tertinggi sepak bola Indonesia, Liga 1. Pertandingan krusial ini akan digelar pada Minggu (17/5) malam WIB. Kendati tim tamu diprediksi bakal tampil habis-habisan demi mengamankan posisi dari ancaman degradasi, Laskar Mataram menegaskan komitmennya untuk menutup musim dengan raihan tiga poin penuh di hadapan publik sendiri.

Saat ini, PSIM bertengger di posisi ke-11 klasemen sementara dengan koleksi 42 poin dari 32 laga. Sementara, Madura United berada empat tingkat di bawahnya (posisi ke-15) dengan 32 angka dari jumlah pertandingan yang sama. Posisi skuat *Sape*

*Kerrab* masih jauh dari kata aman. Meski berada di luar zona merah, poin mereka hanya terpaut dua angka dari Persis Solo yang menempati spot teratas zona degradasi. Tergelincir di laga ini bisa menjadi petaka bagi Lulinha dan kolega, terlebih nasib mereka juga bergantung pada hasil yang diraih Laskar Sambernyawa.

Pelatih Kepala PSIM Yogyakarta, Jean-Paul van Gastel, mengungkapkan bahwa determinasi Madura United dalam laga malam ini akan sangat dipengaruhi oleh dinamika pertandingan tim lain. Meski demikian, ia menginstruksikan anak asuhnya untuk tidak terpengaruh dan tetap fokus pada target kemenangan tim.

● ke halaman 7

## Laskar Mataram

● Sambungan Hal 1

"Saya pikir tergantung hasil (Persis) Solo, apakah akan menjadi permainan yang tepat bagi Madura. Tapi bagi saya, instruksi-instruksi adalah kita mencoba menang setiap permainan, dan tergantung sedikit bagaimana hasil Solo akan menjadi hari ini, dan itu tergantung mungkin taktik, senang Madura, tergantung apakah mereka sudah aman atau masih perlu bertempur untuk relegasi," ujar Van Gastel dalam sesi konferensi pers pra-pertandingan di Stadion PSSI Bactro, Yogyakarta, Sabtu (16/5).

Mengenai peta kekuatan lawan, tim pelatih PSIM menilai Madura United bukanlah lawan yang mudah ditaklukkan. Secara taktis, Madura United di bawah asuhan Rahmad Basuki dikenal kerap menerapkan skema pertahanan rapat (*low block*) yang solid, dipadukan dengan transisi serangan balik yang cepat.

Van Gastel menyadari betul tantangan membongkar pertahanan berlapis tersebut. "Saya pikir di *league* Indonesia tidak ada permainan yang mudah karena saya pikir tiap tim sangat kompetitif. Madura di akhir memiliki banyak poin demi bermain benar-benar di *low block*. Seperti yang kita bicarakan sebelumnya, sangat susah untuk memenangkan *low block* di mana kamu bermain, sangat susah. Mereka memainkan transisi, dan Madura melakukannya dengan cukup baik. Jadi, akan menjadi permainan yang sulit bagi kami," tuturnya menganalisis gaya bermain lawan.

Jelang bentrok ini, kedua tim memiliki tren performa yang kontras. PSIM baru membungkus satu kemenangan, satu hasil seri, dan tiga kali kalah dalam lima laga terakhirnya. Di sisi lain, Madura United memiliki catatan yang lebih mumpuni dengan tiga kemenangan (dua di antaranya diraih di laga tandang) dan dua kali kalah.

Meski demikian, rekor kandang PSIM dari tiga kesem-

patan terakhir terbilang cukup berimbang, yakni meraih satu kemenangan, satu seri, dan satu kekalahan. Momentum laga pamungkas di kandang ini diharapkan mampu dimaksimalkan oleh Laskar Mataram untuk meredam tren positif laga tandang Madura United.

Menjelang laga ini, PSIM dipastikan kehilangan salah satu pilar di lini tengah. Gelandang andalan, Sawo Sheva, terpaksa menepi akibat akumulasi kartu kuning. Sebagai antisipasi, Van Gastel mengonfirmasi akan menurunkan pemain muda, Mo Iqbal, sejak menit awal. "Itulah kenapa Mo Iqbal di sebelah saya, karena dia akan bermain. Jadi saya sangat senang dengan Mo Iqbal karena dia memiliki permulaan yang lambat, tapi perlahan-lahan dia mengerti apa yang saya harapkan dan apa yang saya harapkan dari dia adalah bahwa dia terus bertempur. Dan itulah kenapa pada permainan terakhir dia lebih banyak bermain dan saya pikir dia memerlukannya," kata Van Gastel menjelaskan keputusannya.

Selain itu, komposisi skuat PSIM juga dipastikan belum lengkap menyusul kondisi Fahreza Sudin. "Fahreza memiliki masalah keluarga, itulah sebabnya dia masih tidak tersedia. Dia tiba kemarin. Tapi, dia tidak berlatih lama. Jadi, dia akan berada di stan-nya (tribun), tapi tidak berada di skuat," tambah Van Gastel.

### Antusias

Pertandingan pamungkas ini diperkirakan akan menyedot animo luar biasa, dengan estimasi sekitar 8.500 supporter yang akan memadati stadion. Bagi PSIM, laga ini memiliki arti historis yang mendalam setelah perjuangan panjang klub untuk bisa kembali dan bertahan di kompetisi level tertinggi nasional.

"Tapi kami menantikan, karena ini adalah permainan terakhir dari musim terakhir. Kami mengharapkan penggemar, jadi kami ingin berusaha untuk memberi penggemar kami kemenangan. Karena ini adalah permainan terakhir. Karena setelah 18 tahun,

kami masih berada di *league* tertinggi. Kami ingin penggemar kami untuk menyokong kami di musim berikutnya. Yang telah mereka lakukan pada musim ini juga. Jadi, kami berharap mereka akan berada di sana, dan mereka juga akan berada di sana di musim berikutnya. Kami juga bermain sepak bola untuk penggemar. Jadi, ini adalah hal yang penting bagi kami, untuk memberikan kemenangan," ucap Van Gastel secara emosional.

Sementara itu, pelatih karteke Madura United, Rahmad Basuki, menegaskan bahwa seluruh elemen tim telah menyatukan fokus untuk menghadapi laga penentuan ini. Persiapan taktis maupun mental anak asuhnya berjalan dengan sangat baik. Ia tidak menampik pentingnya laga ini bagi masa depan klub di kompetisi nasional. "Yang jelas, kami harus bekerja keras. Kami harus mengeluarkan yang terbaik untuk pertandingan besok (hari ini). Dan kami juga ingin memastikan bahwa kita akan meraih tiga poin penuh. Mungkin itu," ujarnya kepada awak media.

Senada dengan sang pelatih, pemain Madura United, Jordy Wehrmann, mengibaratkan laga kontra Laskar Mataram ini sebagai sebuah partai final. Berada di situasi krusial membuat para pemain enggan memikirkan faktor eksternal dan memilih fokus pada performa internal tim. "Seperti yang *coach* katakan, kita fokus pada pertandingan, karena ini adalah pertandingan yang sangat penting bagi kita. Ini seperti laga final. Kita fokus pada diri kita sendiri, dan ini adalah misi kita. Inilah yang kita inginkan dan kemenanganlah yang akan kita cari," tegas Jordy.

Rahmad Basuki memberikan rasi hormatnya terhadap kualitas PSIM Jogja sebagai tim promosi yang kompetitif. Kendati demikian, ia mengingatkan bahwa Madura United memiliki urgensi dan kepentingan yang jauh lebih mendasak untuk mengamankan poin penuh. (**han**)

| Instansi      | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PSIM Jogja | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005